



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Berita dan informasi telah menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia. Manusia membutuhkan informasi mengenai dirinya dan lingkungan yang berkaitan dengan dirinya agar dapat bertahan hidup. Hal itu dikuatkan oleh pernyataan Putra (2006, p.16), manusia ternyata membutuhkan berita (dan informasi) tentang manusia lain dan tentang dunia lain yang melingkupi dan memengaruhi kehidupannya. Kebutuhan itu terbukti dari banyaknya peminat (pembaca/pemirsa/pembeli) media yang menyiarkan atau mempublikasikan berita atau informasi.

Penyebaran berita dan informasi dilakukan melalui media massa, seperti koran, radio, televisi, film, dan internet. Suryawati (2011, p.37) mengemukakan, media massa merupakan sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber (komunikator) kepada khalayak (komunikan) lewat alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, radio, televisi, film, dan internet.

Televisi bukanlah media massa baru di Indonesia. Siaran televisi dimulai pada 1962. Hingga kini, pamor televisi seakan tidak pernah hilang. Bahkan, televisi kini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat dari berbagai kalangan. Baksin menggambarkan kehadiran televisi pada 1962 di Indonesia telah menjadi momentum yang bersejarah. Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962. Saat itu masyarakat Indonesia disugahi tontonan realita yang begitu memukau. Meskipun hanya siaran televisi hitam putih, tapi siaran pertama televisi di Indonesia itu menjadi momentum yang sangat bersejarah (Baksin, 2013, p.15)

Baksin (2013, p. 59) menambahkan, budaya menonton televisi memang sudah menjadi konsumsi masyarakat di semua kalangan, baik

kalangan atas atau bawah, baik di desa maupun di kota. Baksin bahkan mengatakan bahwa masyarakat telah menjadikan televisi sebagai kebutuhan pokok. Mendukung pernyataan Baksin, Nielsen (2014) mengungkapkan bahwa secara keseluruhan, konsumsi media di Jawa dan luar Jawa menunjukkan bahwa televisi masih menjadi media utama yang dikonsumsi masyarakat Indonesia. Televisi menempati urutan pertama (95%) disusul Internet (33%), Radio (20%), Koran (12%), Tabloid (6%), dan Majalah di posisi terakhir (5%).

Morissan (2008, p.24) membagi jenis program TV menjadi dua bagian besar, yaitu program hiburan dan program informasi. Program informasi dibagi lagi menjadi dua bagian besar, yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*).

Lebih lanjut, Ia menjelaskan bahwa berita keras atau *hardnews* adalah informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan. Morissan menambahkan, berita lunak harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak secepatnya. Sedangkan berita lunak adalah segala informasi yang menarik yang disampaikan secara mendalam namun tidak harus segera ditayangkan.

Selain itu, Morissan (2008, p.25) juga membedakan berita keras menjadi tiga bentuk berita, yaitu *straight news*, *features*, dan *infotainment*. Sedangkan program yang masuk ke dalam kategori berita adalah *magazine*, *current affair*, dokumenter, dan *talk show*.

Secara lebih spesifik, Morissan mendefinisikan *current affair* sebagai sebuah program yang menyajikan informasi yang telah ditayangkan di program berita sebelumnya. Hal yang membedakan antara program berita dengan *current affair* adalah informasi yang disajikan di kategori *current affair* disampaikan secara mendalam dan lengkap dengan durasi yang jauh lebih lama dari berita.

Apabila *current affair* merupakan program yang menyajikan berita keras yang telah ditayangkan di berita sebelumnya, *magazine* adalah program yang menampilkan *feature* dengan durasi yang lebih panjang. Hal ini dikemukakan oleh Morissan (2008, p.28), *Magazine* adalah

program yang menampilkan informasi ringan namun mendalam atau dengan kata lain *magazine* adalah *feature* dengan durasi yang lebih panjang. *Magazine* lebih menekankan pada aspek menarik suatu informasi ketimbang aspek pentingnya.

Dokumenter adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik. Gaya atau cara penyajian dokumenter sangat beragam dalam hal teknik pengambilan gambar, teknik editing dan teknik penceritaannya; mulai dari yang sederhana hingga yang tersulit. Suatu program dokumenter adakalanya dibuat seperti membuat film sehingga sering disebut dengan film dokumenter (Morissan, 2008, p. 28).

Program *talk show* atau perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*). Mereka yang diundang adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam masalah yang tengah dibahas (Morissan, 2008, p. 28).

*TRANS7* merupakan saluran televisi swasta yang berkomitmen menyajikan tayangan berupa informasi dan hiburan (*TRANS7*, 2015). Apabila dikaitkan dengan pernyataan Morissan, maka program tayangan *TRANS7* banyak yang merupakan tayangan *softnews*. Sebagai contoh program *softnews* di *TRANS7* adalah Laptop Si Unyil, Bocah Petualang, Jejak Petualang, dan Jejak Si Gundul.

Sumadiria (2005, p. 156) mengungkapkan bahwa kedudukan *feature* dalam media massa sangatlah penting sehingga ekistensinya tidak dapat tergantikan oleh produk jurnalistik lainnya. Bahkan pada televisi, sajian aneka macam *feature* sudah menjadi keharusan yang tidak ditawar lagi (Sumadiria, 2005, p. 157).

Penulis tertarik dengan program televisi yang menayangkan program *feature* namun memiliki nilai edukasi yang tinggi. Oleh sebab itu penulis memilih untuk melakukan kegiatan magang di media televisi *TRANS7*. Penulis juga ingin mengetahui bagaimana proses sebuah

tayangan program dokumenter dapat diproduksi serta bagaimana peran *production assistant* pada program dokumenter.

Program dokumenter adalah program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial, artinya menyangkut kehidupan, lingkungan hidup, dan situasi nyata. Program dokumenter berusaha menyajikan sesuatu sebagaimana adanya, meskipun tentu saja menyajikan sesuatu secara objektif itu hampir tidak mungkin (Wibowo, 2007, p. 146).

Apabila dikaitkan dengan pernyataan Wibowo, maka program televisi yang menjadi tempat magang penulis, yaitu Jejak Petualang merupakan program dokumenter.

Jejak Petualang merupakan sebuah program yang berisi liputan berupa fenomena maupun hal menarik meliputi alam, kebudayaan, kearifan lokal serta eksplorasi yang ada di seluruh Indonesia sesuai fakta. Pertama tayang pada 2003, Jejak Petualang hadir sebagai program news magazine pertama di Indonesia yang menangkap aktivitas outdoor dan adventure. oleh sebab itu apabila dikaitkan dengan pernyataan Wibowo, tayangan Jejak Petualang dapat dikategorikan menjadi tayangan dokumenter.

Wibowo juga menjelaskan bahwa tayangan dokumenter adalah program yang menyajikan kenyataan dan menyangkut lingkungan hidup serta situasi nyata. Dengan demikian, program Jejak Petualang dapat dimasukkan ke kategori dokumenter karena isi tayangannya menyangkut lingkungan hidup.

Dalam melaksanakan kegiatan magang, penulis dapat mengetahui peran *production assistant* dalam program dokumenter televisi.

## **1.2 TUJUAN KERJA MAGANG**

Adapun maksud dan tujuan dari pelaksanaan kerja magang ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai syarat kelulusan penulis dalam menyelesaikan studi ilmu komunikasi jurusan jurnalistik di Universitas Multimedia Nusantara
2. Melihat dan belajar bagaimana menjadi *production assistant* di program dokumenter televisi, terutama di stasiun televisi *TRANS7*
3. Menambah ilmu pengetahuan mengenai uraian tugas dari masing-masing jabatan di dunia pertelevisian
4. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat dari proses perkuliahan di lapangan

## **1.3 WAKTU DAN PROSEDUR PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Penulis melakukan kerja magang di *TRANS7* sebagai asisten produksi selama tiga bulan, dimulai dari tanggal 27 Mei 2019 dan berakhir pada 30 Agustus 2019. Sehari-hari, penulis bekerja selama delapan jam sehari, terhitung dari pukul 10.00 hingga 18.00. Dalam seminggu, penulis mendapatkan libur sebanyak dua hari, yaitu pada hari Sabtu dan Minggu.

### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

1. Mahasiswa mengisi formulir pengajuan kerja magang (Form KM-01) Sebagai acuan pembuatan surat pengantar kerja magang (Form KM-02) yang ditandatangani oleh Ketua Program Studi.
2. Mahasiswa membuat dan mengirimkan CV dan Surat pengantar kerja magang kepada instansi tempat kerja magang.
3. Setelah mahasiswa mendapatkan surat penerimaan kerja magang dari instansi terkait, selanjutnya diserahkan kepada Biro Akademik dan Administrasi Keuangan (BAAK) kemudian BAAK akan memberikan kartu kerja magang (KM-03), formulir kehadiran kerja magang (KM-04), formulir realisasi kerja

magang (KM-05), formulir penilaian kerja magang (KM-06), dan tanda terima penyerahan laporan kerja magang (KM-07).

4. Selama pelaksanaan praktik kerja magang, mahasiswa harus melengkapi form KM-03, KM-04, dan KM-05. Form-form tersebut harus ditandatangani oleh pembimbing lapangan selama praktik.
5. Mahasiswa melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing magang untuk proses penyusunan laporan kerja magang.
6. Setelah periode kerja magang mahasiswa berakhir, melengkapi KM-07 setelah menyerahkan laporan kerja magang pada pembimbing lapangan dan KM-06 diisi oleh pembimbing lapangan dan diserahkan mahasiswa ke Universitas dalam amplop tertutup.
7. Laporan kerja magang yang telah disusun dan sudah ditandatangani oleh dosen pembimbing magang dan Ketua Program Studi, selanjutnya akan di presentasikan dalam siding magang.